

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *GROSS PROFIT MARGIN*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Andika Nurcahyo¹⁾, Moh. Ubaidillah²⁾, Juli Murwani³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
nurcahyoandika@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
mohubaidillah@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
jmurwani@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 189 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 46 perusahaan dalam waktu 6 tahun periode sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 276 perusahaan yang di tentukan dengan purposive sampling. Desain dalam penelitian ini menggunakan model pendekatan kuantitatif. Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, 2) variabel *gross profit margin* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada, 3) variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of return on assets, gross profit margin, and net profit margin on profit growth in Transportation Sub-Sector Service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2022. The population of this study is Transportation Sub-Sector Service companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 189 companies. The number of samples in the study was 46 companies within a 6-year period so that the total sample in this study was 276 companies determined by purposive sampling. The design in this study uses a quantitative approach model. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis using the SPSS application. The results of the study indicate that 1) the return on assets variable has a positive and significant effect on profit growth, 2) the gross profit margin variable has a significant positive effect on profit growth, 3) the net profit margin variable has a positive and significant effect on profit growth.

Keywords: *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* and *Profit Growth*

A. PENDAHULUAN

Suatu negara bisa berfungsi dengan baik apabila perekonomian menjadi faktor yang sangat diperhatikan dalam proses pembangunan negara. Setiap negara mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengelola pembangunan perekonomian negaranya. Indonesia adalah negara dengan perekonomian yang ditopang oleh berbagai sektor bisnis, yang terdiri atas bisnis besar, menengah, maupun kecil. Jenis-jenis perusahaan yang umum dikenal di Indonesia diantaranya adalah perusahaan jasa, perusahaan dagang, perusahaan agraris, perusahaan industri manufaktur dan perusahaan ekstraktif (Pradita, 2021).

Jenis perusahaan dibagi menjadi beberapa sektor dan sub sektor, misalnya pada perusahaan jasa ada sub sektor konstruksi dan bangunan (sektor *property* dan *realestate*), sub sektor transportasi (sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi), sub sektor bank (sektor keuangan) dan sub sektor kesehatan (sektor perdagangan, jasa, dan investasi). Perusahaan jasa khususnya pada sektor bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi menjadi salah satu sektor bisnis yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian negara (Nasution, 2018). Dimana fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Transportasi menjadi sarana perpindahan manusia maupun barang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Jenis transportasi terbagi atas tiga macam, yaitu moda transportasi darat, laut, dan udara. Setiap moda transportasi terdiri atas berbagai macam jasa transportasi, contohnya pada moda transportasi darat terdiri atas jasa angkutan umum masyarakat (kereta api, bus, taxi dan lain sebagainya), jasa pengiriman barang, maupun jasa pengangkutan hasil dari sumber daya alam (Fatimah, 2019).

Peran penting juga dimiliki oleh perusahaan Sub sektor transportasi, salah satunya menjadi faktor utama dalam pembangunan sektor-sektor lainnya dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peranan sub sektor transportasi sebagai pendukung pembangunan sektor lainnya membuat pembangunan transportasi menjadi bagian yang amat diperhatikan dari pembangunan nasional. Perusahaan yang dikelola dengan baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang salah satunya dinilai dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan sebaliknya pertumbuhan laba yang menurun mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik. Pertumbuhan laba dapat dilihat dari selisih antara laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dan dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase pertumbuhan laba rata-rata pada sub sektor transportasi tahun 2017-2022 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dimana pada tahun 2019 persentase pertumbuhan laba rata-rata pada sub sektor transportasi mengalami fluktuatif. Berdasarkan data BPS, kinerja moda transportasi udara mengalami peningkatan baik pada rute domestik maupun internasional, hal ini disebabkan adanya *event-event* pada tahun 2019 seperti *Asian Para Games* yang berpengaruh pada peningkatan penerbangan baik domestik maupun internasional.

Sementara untuk angkutan kereta api mengalami kenaikan secara bulanan maupun tahunan.

Variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2022 yaitu *return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Fenomena pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2022 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba di sektor ini termasuk perubahan regulasi, peningkatan permintaan layanan transportasi, dan dampak pandemi COVID-19.

Indikasi selanjutnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu *gross profit margin*. Fahmi (2018) mengemukakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) atau marjin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan perusahaan, karena hal ini akan menggambarkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah di dibandingkan dengan sales, demikian pula dengan sebaliknya, jika semakin rendah gross profit margin maka semakin baik operasi perusahaan.

Indikasi selanjutnya yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *net profit margin*. Menurut Kasmir (2019), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2019), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. Prosentase *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan prosentase *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2021) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. *Signaling theory* atau teori sinyal memaparkan alasan perusahaan mempunyai dorongan untuk membagikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak yang mana perusahaan lebih memahami mengenai prospek perusahaan kedepannya dibanding pihak eksternal (Anggraini, 2019). Pada teori sinyal terdapat sinyal baik dan sinyal buruk. Sinyal baik manakala prospek perusahaan bagus, menjauhi perdagangan saham, serta tidak menggunakan utang yang melebihi target struktur modal normal. Sinyal buruk manakala prospek perusahaan semi merugi, menjual saham dan mengumumkan emisi saham. Guna memberi petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan, sinyal adalah langkah yang diambil perusahaan

Pertumbuhan Laba

Laba adalah kunci utama di setiap perusahaan, laba sendiri digunakan untuk menopang berdirinya suatu perusahaan selain itu digunakan untuk melawan persaingan dengan perusahaan lain. Laba merupakan penghasilan yang didapatkan jika jumlah finansial (uang) dari aset neto di akhir periode (diluar distribusi dan kontribusi dari pemilik perusahaan) yang melebihi pada aset neto di awal periode (Dwi Martani, 2012:113). Laba menurut Chariri dan Ghozali (2019) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam persentase (Hanafi dan Halim, 2022). Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya (Keown, 2021). Prihadi (2018) menjelaskan bahwa perusahaan disebut mendapat laba jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban atau biaya dalam periode yang sama. Sebaliknya

laporan lab rugi akan menghasilkan informasi tentang rugi dan jumlah pendapatan perusahaan lebih kecil dari jumlah biayanya dalam periode yang sama.

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Hanafi (2017) menyatakan bahwa, *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. Riyanto (2019) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase

Gross Profit Margin

Indikator keuangan yang dianalisis dengan tujuan agar perusahaan dapat melihat perhitungan tingkat kesehatan keuangan yang dimiliki didalamnya adalah pengertian dari *gross profit margin*. Dikenal dengan namalain "*The Gross Margin Ratio*" yang umum dinyatakan dalam satuan persen. Gross profit margin merepresentasikan bisnis yang dihitung berdasarkan produk penjualan hasil penjualan bersih (pendapatan kotor dikurangi pengembalian, kompensasi, dan diskon) (Ciptawan, 2022). Rumus yang digunakan dalam perhitungan GPM adalah laba kotor dibagi dengan penjualan lalu dikalikan dengan 100%. Semakin tinggi hasil presentasi maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan. Gross profit margin (margin laba kotor) yaitu salah satu indikator dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang

dipergunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan

(Kasmir, 2016:196). *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama. Rasio GPM berfungsi untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Fahmi (2018) mengemukakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Net Profit Margin

Net profit margin rasio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dicapai oleh perusahaan (Sudana, 2020). Net Profit Margin menurut Sri, Dwi dan Rosvita (2019) yaitu membandingkan antara laba bersih dengan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengukuran ini akan menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan oleh tingkat penjualan dari perusahaan tersebut. Menurut Werner R. Murhadi (2013:64) Net Profit Margin adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi Net Profit Margin maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya Net Profit Margin akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Net profit margin menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur kecendrungan yang meningkat merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdapat 189 perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2022 yang diambil dari www.ojk.go.id. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan dokumentasi dengan strategi arsip (*archival*). Teknik analisis dalam penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Deskripsi Data Penelitian

Untuk hasil deskripsi mengenai pengaruh *return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Statistics					
		Return On Asset	Gross Profit Margin	Net Profit Margin	Pertumbuhan Laba
N	Valid	276	276	276	276
	Missing	0	0	0	0
Mean		1,5926	1129,3921	1,4555	196,4115
Median		,0396	,2299	,0833	,0258
Std. Deviation		12,44720	8912,08575	6,70239	1436,43968
Minimum		,00	,00	,00	-1,00
Maximum		182,06	118215,85	61,68	13143,87

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk penjelasan deskripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Return On Asset*

Berdasarkan hasil analisis deskripsi di atas menunjukkan bahwa nilai mean pada variabel *Return On Asset* yaitu sebesar 1,5926 dengan nilai median sebesar 0,0396. Nilai standart deviasi pada variabel *Return On Asset* yaitu sebesar 12,44720, dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 182,06.

b. *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil analisis deskripsi di atas menunjukkan bahwa nilai mean pada variabel *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 1129,3921 dengan nilai median sebesar 0,2299. Nilai standart deviasi pada variabel *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 8912,08575, dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 118215,85.

c. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil analisis deskripsi di atas menunjukkan bahwa nilai mean pada variabel *Net Profit Margin* yaitu sebesar 1,4555 dengan nilai median sebesar 0,0833. Nilai standart deviasi pada variabel *Net Profit Margin* yaitu sebesar 6,70239, dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 61,68.

d. Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis deskripsi di atas menunjukkan bahwa nilai mean pada pertumbuhan laba yaitu sebesar 196,4115 dengan nilai media sebesar 0,02578. Nilai

standart deviasi pada variabel pertumbuhan laba yaitu sebesar 1436,43968, dengan nilai minimum sebesar -1,00 dan nilai maksimum sebesar 13143,87

Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,964	1,677		2,364	,009
	Return On Asset	,175	,071	,388	2,470	,006
	Gross Profit Margin	,122	,058	,206	2,111	,012
	Net Profit Margin	,831	,089	,491	9,342	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan garis regresi berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

$$\hat{Y} = 3,964 + 0,175X_1 + 0,122X_2 + 0,831X_3 + e_i$$

- Nilai konstanta = 3,964. Nilai konstanta menunjukkan nilai positif sebesar 3,964. Hal ini menunjukkan apabila *return on asset*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan ϵ_1 nilainya konstan (nol), maka pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 sebesar 3,964.
- Nilai koefisien $b_1 = 0,175$, berarti bahwa apabila *return on asset* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 akan mengalami peningkatan sebesar 0,175 poin.
- Nilai koefisien $b_2 = 0,122$, berarti bahwa apabila *gross profit margin*, mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 akan mengalami peningkatan sebesar 0,122 poin.
- Nilai koefisien $b_3 = 0,831$, berarti bahwa apabila *net profit margin* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 akan mengalami peningkatan sebesar 0,831 poin

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk hasil analisis koefisien determinasi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Tabel Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,811 ^a	,657	,649	2,08210	1,992
a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin , Gross Profit Margin, Return On Asset					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Berdasarkan tabel di atas yaitu dari hasil SPSS 25.0 *for windows*, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* mendekati 1 yaitu 0,649, berarti ada pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk persentase sumbangan pengaruh *return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 sebagai berikut:

$$R_y^2 \times 100\% = 0,649 \times 100\% = 64,9\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh *return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 sebesar 64,9%. sedangkan sisanya yaitu 35,1% dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara parsial atau terpisah. Untuk hasil analisis uji t sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,964	1,677		,009
	Return On Asset	,175	,071	,388	,006
	Gross Profit Margin	,122	,058	,206	,012
	Net Profit Margin	,831	,089	,491	,000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Berdasarkan hasil analisis data table di atas, dari hasil analisis uji t menggunakan SPSS versi 25.00 *for windows* tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pada variabel *return on asset* (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,470 > 1,646$ dengan signifikansi $0,006 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, sehingga hipotesis pertama diterima.
- 2) Pada variabel *gross profit margin* (X_2) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,111 > 1,646$ dengan signifikansi $0,012 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel *gross profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, sehingga hipotesis kedua diterima.
- 3) Pada variabel *net profit margin* (X_3) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,345 > 1,646$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, sehingga hipotesis ketiga diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh hasil pada variabel *return on asset* yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset* maka pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 juga mengalami peningkatan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Hanafi (2017) menyatakan bahwa, *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total assets (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh hasil pada variabel *gross profit margin* (X_2) yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel *gross profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *gross profit margin* maka pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 juga

semakin meningkat. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross Profit*

Margin semakin kurang baik operasi perusahaan efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. . Pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba bersih perusahaan adalah dengan semakin tinggi nilai rasio GPM maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat. hal ini menunjukkan bahwa laba kotor yang dihasilkan dapat menutup biaya yang bervariasi yang digunakan untuk melakukan penjualan. Perhitungan GPM didasarkan pada harga pokok penjualan pada laporan laba rugi bisnis atau perusahaan memperhitungkan biaya langsung produksi produk mereka.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t diperoleh hasil pada variabel *net profit margin* (X_3) yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adalah secara parsial variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *net profit margin* maka pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 juga mengalami peningkatan. Prosentase *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan prosentase *Net Profit Margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, sehingga hipotesis pertama diterima. Variabel *gross profit margin* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, sehingga hipotesis kedua diterima. Variabel *net profit margin* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022, sehingga hipotesis ketiga diterima.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka dapat diberikan saran pada beberapa pihak antara lain: bagi pihak perusahaan, perusahaan dapat membuat isu positif, perbaikan manajemen perusahaan yang membuat investor tertarik melakukan investasi dalam rangka meningkatkan *return on asset*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* yang pada akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan pertumbuhan laba. Adapun bagi investor dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena aspek ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat laba atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review* 2 no. 1
- Ghozali, I., & Anis Chariri. (2019). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dwi Martani, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham and Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba. Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Fatimah. (2019). *Pengantar Transportasi*. Myria Publisher. Ponorogo
- Pradita, N. (2022). “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan”. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1540-1554.
- Nasution, D. P. (2018). Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Gantang*, 3(2), 83–95. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.471>
- Hanafi, Mamduh m., dan Abdul Halim. 2022. “Pengaruh return on asset dan total asset turnover terhadap pertumbuhan laba
- Hanafi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Hanafi. (2022). *Analisis Kepentingan Di Balik Meningkatnya Investasi Tiongkok Ke Indonesia Di Era Presiden Joko Widodo Pada Tahun 2014-2019*. Thesis, Universitas Islam Indonesia.
- Harahap. (2019). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa Jakarta,
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.

- Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Keown, Arthur J. 2021. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
- Prihadi, T. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PPM
- Sri Wiranti Setiyanti, Dwi Prawani SR, Rosvita Kuriani Uba Pari. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal STIE SEMARANG VOL 11 No 2 Edisi Juni 2019* (ISSN: 2085-5656, eISSN:2232-7826).
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, (2019). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta
- Sudana, I Made. (2020). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2*. Jakarta:Erlangga